

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan yang berbasis pedesaan sangat penting dan perlu untuk memperkuat fondasi perekonomian negara, mempercepat pengentasan kemiskinan dan pengurangan kesenjangan perkembangan antar wilayah. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan yang identik dengan kemiskinan dan keterbelakangan. Melalui UU Desa No. 6/2014 pemerintah berusaha mendorong prakarsa, gerakan, dan partisipasi masyarakat untuk pengembangan potensi dan Aset Desa guna kesejahteraan bersama (Pusat Telaah dan Informasi Regional (Yasin, dkk, 2015).

Lahirnya UU Desa memberikan kesempatan bagi desa untuk berkembang menjadi pusat-pusat kegiatan ekonomi. Undang-undang ini mengamanatkan pemerintah pusat untuk menyalurkan Dana Desa dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara sebagai bagian dari hak pemerintah desa sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengembangan kegiatan ekonomi masyarakat. Pengembangan usaha dan perekonomian masyarakat desa menjadi penting untuk diperhatikan, karena meningkatnya daya saing akan mendorong pertumbuhan ekonomi, serta berkembang dan eksisnya desa sebagai satuan wilayah terendah, akan memberikan dampak positif secara nasional dalam menghadapi persaingan pasar bebas (Harmiati dan Zulkhakim, 2017).

Proses pengembangan industri, industri di pedesaan sangat diperlukan dalam upaya untuk meningkatkan nilai tambah yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan. Pertumbuhan industri kecil merupakan industri yang mempunyai peranan penting dalam menunjang laju pertumbuhan ekonomi daerah, dan perkembangan industri kecil terus bertambah sejalan dengan perkembangan pembangunan.

Perkembangan sektor industri dalam pembangunan di Indonesia tidak terlepas dari peranan dan keberadaan industri kecil dan kerajinan rakyat, yang secara historis kehadirannya jauh lebih dahulu dibandingkan industri manufaktur maupun industri modern. Meskipun penghasilan industri kecil pada umumnya masih tergolong rendah. Namun eksistensinya tidak dapat diabaikan dalam kelesuan ekonomi.

Pemberdaya masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan program kegiatan dan pendamping yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat. Pemberdayaan memang sebuah proses. Akan tetapi dari proses tersebut dapat dilihat dengan indikator-indikator yang menyertai proses pemberdayaan menuju sebuah keberhasilan. Untuk mengetahui pencapaian tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang atau komunitas berdaya atau tidak.

Desa Tanjung Harjo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo DIY merupakan sentra industri kerajinan rumah tangga yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi pusat kegiatan ekonomi yang produktif. Sebagaimana masyarakat Desa Tanjung Harjo, merupakan masyarakat yang agraris. Sebagian besar masyarakat memiliki mata pencaharian sebagai petani, peladang, peternak juga dibudidayakan baik ternak sapi, ayam bebek maupun kambing/domba. Disamping itu mayoritas masyarakat Dusun Tanjung Gunung memiliki kegiatan industri rumah tangga yaitu kerajinan daun pandan.

Kerajinan daun pandan bagi sebagian besar masyarakat Desa Tanjung Harjo sudah menjadi sumber penghasilan utama. Tentunya sejak Tahun 2018 sampai 2020, masyarakat Desa Tanjung Harjo Sebagian besar mayoritas adalah fokus ke sentral industri kerajinan tangan dari daun pandan. Produk yang dihasilkan oleh para perajin daun pandan di Desa Tanjung Harjo adalah tas, keranjang, dan pot bunga Industri rumahan yang telah berjalan bertahun-tahun ini telah berhasil meningkatkan perekonomian masyarakat sebagai usaha juga pekerjaannya. Memang cukup berat tantangan yang dihadapi untuk memperkuat struktur perekonomian nasional. Pembinaan UMKM harus lebih diarahkan untuk meningkatkan kemampuan mereka menjadi pengusaha menengah. Namun, disadari pula bahwa pengembangan UMKM menghadapi beberapa kendala seperti tingkat kemampuan, keterampilan, keahlian, manajemen sumber daya manusia, kewirausahaan, pemasaran, dan keuangan. Lemahnya kemampuan manajerial dan sumber daya manusia ini mengakibatkan pengusaha kecil tidak mampu menjalankan usahanya dengan baik.

Kendala-kendala yang dihadapi UMKM dan pengrajin sejak berfokus pada tahun 2018 sampai 2020, dalam pengembangannya baik permasalahan dasar seperti aspek pemasaran, SDM, teknologi, keuangan, legalitas maupun aspek permodalan/pendanaan, yang sifatnya mendasar. Selanjutnya permasalahan UMKM dari aspek pemasaran seperti kurangnya informasi maupun data-data yang akurat dan terkini mengenai peluang pasar baik dalam maupun luar negeri, aspek keuangan khususnya keterbatasan modal yang dikarenakan kesulitan UMKM dalam mengakses bank, SDM antara lain kurangnya SDM yang cakap atau memadai dalam hal *entrepreneurship*, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, yang masih belum maksimal. Maka dari itu upaya dan Langkah dari pemerintah Desa Tanjung Harjo pada tahun 2018-2020 hingga saat ini, sangat memperhatikan kerajinan tangan ini untuk dijadikan sebuah kegiatan ekonomi masyarakat yang akan membawa dampak perubahan taraf hidup dan kesejahteraan bagi masyarakat Desa Tanjung Harjo Kabupaten Kulon Progo.

Kemudian permasalahan lainnya yaitu terbatasnya sarana dan prasarana usaha, pengenalan pasar dan penetrasi pasar yang belum optimal, kurangnya pemahaman terhadap desain produk yang sesuai dengan karakter pasar yang menyebabkan UMKM kalah bersaing dengan usaha besar yang dapat menguasai pasar. Dengan ini pemerintah Desa Tanjung Harjo hadir sebagai akses dari kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk mengupayakan dan pengembangan sumber daya manusia masyarakat Desa Tanjung Harjo Kabupaten Kulon Progo tahun 2018-2020.

Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa sebenarnya pemerintah desa turut mendukung pengembangan UMKM, melalui kebijakan-kebijakan ekonomi, permodalan, sampai pelatihan terhadap pelaku UMKM. Namun dalam implementasinya masih kurang optimal. tentunya awal pemberdayaan pada tahun 2018 sangat masih membutuhkan waktu untuk masyarakat lebih mandiri dan mampu mengelola pemberdayaan masyarakat kerajinan tangan daun pandan, Keberpihakan kepada UMKM yang masih dalam proses awal pendampingan dan sangat perlu waktu untuk masa transisi dari awal pemberdayaan pada tahun 2018 ke tahun berikut-berikutnya, kemudian menyebabkan peran UMKM dalam perekonomian masih kalah jauh dengan sektor usaha formal atau usaha besar. UMKM yang seharusnya menjadi pilihan lain dalam mengatasi pengangguran yang ada di Indonesia pun tidak bekerja secara maksimal dengan segala masalah dan kurang maksimalnya dukungan pemerintah kepada pihak UMKM dalam mengembangkan usahanya (Sudaryanto dan Wijayanti, 2013).

Peranan industri kecil semakin penting sebagaimana diketahui bahwa industri kecil merupakan industri yang bersifat padat karya karena sebagian besar industri belum menggunakan teknologi modern. Hal ini menyebabkan industri masih membutuhkan tenaga manusia. Seperti industri kerajinan daun pandan di Desa Tanjung Harjo yang masih membutuhkan tenaga manusia yang mana mereka mendapat upah/gaji dalam setiap pekerjaan yang dilakukan. Alasan yang mendukung pentingnya pengembangan industri kecil antara lain yaitu Potensinya terhadap penciptaan dan perluasan tenaga kerja bagi

penganggur, untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, untuk mewujudkan keahlian yang dimiliki oleh masyarakat.

Usaha kecil dan menengah termasuk industri kerajinan dan industri rumah tangga dikembangkan untuk memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha. Peningkatan pendapatan yang lebih merata serta dalam jangka panjang dapat berperan sebagai basis dalam upaya mencapai kemandirian ekonomi. Pengembangan industri skala kecil dan menengah perlu dilakukan untuk menumbuh kembangkan kegiatan ekonomi yang produktif, perluasan kerja dan pengentasan kemiskinan sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, khususnya masyarakat Desa Tanjung Harjo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo tahun 2018-2020.

Saat ini industri kecil dan kerajinan menjadi perhatian berbagai pihak. Menurut BPS Kulon Progo, jumlah tenaga kerja (penduduk usia 15 tahun ke atas) menurut lapangan usaha di Kabupaten Kulon Progo yang bekerja di sector industri tahun 2016 sebanyak 5531 orang dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 5576 orang. Walaupun industri kerajinan daun pandan bukan penghasil output terbesar tetapi dalam hal penyerapan tenaga kerja lebih banyak menyerap tenaga kerja. Kenapa Desa Tanjung Harjo menjadi perhatian khusus baik bagi Pemerintah Desa Tanjung Harjo maupun Pemerintah Daerah, dikarenakan masyarakat Desa Tanjung Harjo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo, masyarakatnya sangat berantusias dalam kerajinan tangan dari daun pandan, dengan skala besar mayoritas penduduknya

hampir setiap rumah melakukan kegiatan ekonomi ini, maka dari itu sudah dapat dipastikan dan di kaji oleh Pemerintah Desa bahwasannya masyarakat Desa Tanjung Harjo dapat mampu mengelola pemberdayaan masyarakat yang di programkan oleh Pemerintah Desa Tanjung Harjo.

Industri kerajinan daun pandan merupakan salah satu komponen utama dalam pengembangan ekonomi lokal. Industri kerajinan daun pandan merupakan produk unggulan/ekspor di Kabupaten Kulon Progo [www.kulonprogokab.bps.go.id](http://www.kulonprogokab.bps.go.id) Kepadatan penduduk yang tinggi akan menimbulkan masalah ketenaga kerjaan karena kesempatan kerja terbatas sedangkan pencari kerja banyak sehingga tidak semua tenaga kerja dapat terserap. Jumlah angkatan kerja di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2017 sebanyak 244.415 orang. Dari total jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2017 sebanyak 327.583 orang, hanya sebanyak 239.542 orang tenaga kerja yang telah terdaftar di data BPS Kab. Kulon Progo dan sisanya 4.873 orang belum terserap ke lapangan pekerjaan. Tingkat Pengangguran di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2017 sebesar 4,5%.

Perkembangan garis kemiskinan di kabupaten Kulon Progo pada periode tahun 2014 – 2018 menunjukkan bahwa, garis kemiskinan kabupaten kulon progo terus meningkat dari tahun ke tahun. Walaupun demikian, garis kemiskinan kabupaten Kulon Progo selalu dibawah Provinsi D.I Yogyakarta dan Nasional.

Garis kemiskinan Kabupaten Kulon Progo Pada tahun 2018 sebesar Rp 323.105,- per kapita per bulan. Jika dibandingkan tahun 2017 dengan garis kemiskinan sebesar Rp 312.403,- per kapita per bulan, maka terjadi kenaikan sebesar 3,43 persen. Pada waktu yang sama, kenaikan ini lebih rendah dibandingkan Provinsi D.I Yogyakarta yang mencapai 9,55 persen dan nasional mengalami kenaikan sebesar 7,14 persen. Garis kemiskinan Kabupaen Kulon Progo Provinsi D.I yogyakarta, dan Indonesia, 014-2018 wilayah Kulon Progo tahun 2014 265.575, tahun 2015 275.436, tahun 2016 297.353, tahun 2017 312.403, tahun 2018 323.105, wilayah D.I Yogyakarta pada tahun 2014 321.056, tahun 2015 3. 345.886, tahun 2016 354.084, tahun 2017 374.009, tahun 2018 409.744, dan wilayah Indonesi pada tahun 2014 312.328, tahun 2015 330.776, tahun 2016 354.384, tahun 2017 37.478, dan tahun 2018 402.220. (sunsensa 2014 dan Maret 2015 BPS).

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka dari itu Kabupaten Kulon Progo salah satunya peranan industri kerajinan daun pandan di Desa Tanjung Harjo dalam kegiatan ekonomi diharapkan agar dapat menjadi salah satu penunjang keberhasilan ekonomi dalam kegiatan kerajinan daun pandan ini yang dapat memberikan penghasilan dengan tujuan untuk menambah pendapatan keluarga para pengrajin daun pandan. Selain itu industri kerajinan daun pandan mampu menyerap tenaga kerja dan mengurangi limbah alam. Dengan adanya industri daun pandan ini diharapkan dapat membangkitkan usaha kecil di Kabupaten Kulon Progo. Secara demografi jumlah penduduk di Desa Tanjung harjo 4.783 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 1.356 KK,

Jumlah penduduk Desa Tanjung Harjo seluruhnya 4.783 jiwa terdiri dari 2.321 jiwa penduduk laki laki dan 2.462 jiwa penduduk perempuan.

Desa Tanjung Harjo merupakan sentra industri kerajinan daun pandan. Daun Pandan kering tersebut dulunya hanya sampah yang tidak menjadi perhatian masyarakat tetapi kenyataannya sekarang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan mampu menjadi bahan dasar produk ekspor. Produk kerajinan yang dihasilkan antara lain tas, keranjang, box, karpet, dan furniture rumah tangga.

Kegiatan proses produksi kerajinan daun pandan ini dilakukan secara manual dan hanya menggunakan peralatan sederhana sehingga mudah dikerjakan oleh siapa pun termasuk ibu rumah tangga karena mereka bisa mengerjakannya di rumah masing-masing. peranan industri kerajinan daun pandan dalam kegiatan ekonomi dapat dilihat dari partisipasinya dalam kegiatan yang bisa menambah pendapatan dan menyerap tenaga kerja masyarakat sekitarnya. Yang terlibat dalam industri kerajinan daun pandan sebagian besar adalah kaum perempuan karena mereka ingin menambah pendapatan keluarga sambil mengisi waktu luang di rumah.

Dapat diketahui bahwa Cv Indo Seagrass pada tahun 2018 ,yang paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu sebanyak 200 orang (50 %). Kembar Craft mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 100 orang (25 %). Sedangkan FeeryCraft mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 50 orang (12,5 %) dan RumputAji mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 50 orang (12,5 %). Para

pemilik industri kerajinan Daun pandan di Desa Tanjung Harjo menggunakan modal milik sendiri sebagai modal awal mendirikan usaha.

Alasan mendirikan usaha kerajinan daun pandan adalah ingin mengubah pola usaha nenek moyang dari penjual tampar rami yang masih untuk lokal menjadi produk ekspor dan menjadi salah satu penanda kekreatifan masyarakat kulon progo dalam menciptakan sebuah invosi terbaru yang tidak hanya dikenal warga lokal tapi bisa sampai ke warga manca negara. Berdasarkan pemikiran dan deskripsi tersebut, penulis menganggap penting dan perlu melakukan penelitian mengenai “Pengaruh program pemberdayaan untukpeningkatan perekonomian di Desa Tanjung Harjo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2018-2020”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan:

1. Bagaimana pengaruh program pemberdayaan masyarakat untuk peningkatan perekonomian di Desa Tanjung Harjo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo tahun 2018-2020.?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian di Desa Tanjung Harjo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo tahun 2018-2020?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peranan industri kerajinan anyaman daun pandan terhadap pendapatan keluarga pengerajin di Desa Tanjung Harjo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2018-2020..
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian melalui pengelolaan daun pandan menjadi kerajinan tangan di Desa Tanjung Harjo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2018-2020.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat-manfaat tersebut adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pemberdayaan masyarakat serta fungsi dari peran desa untuk meningkatkan perekonomian desa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini yaitu dapat menjadi suatu bahan masukan bagi Pemerintah Desa dalam usaha pengaruh program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Tanjung Harjo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo tahun 2018-2020 pada umumnya.

- b. Diharapkan dapat meningkatkan minat generasi muda serta masyarakat untuk lebih maju dalam tingkat perekonomian.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Pemberdayaan Masyarakat**

#### **a. Pengertian Pemberdayaan**

Pemberdayaan masyarakat adalah proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut (Mardikanto dan Soebiato, 2015). Sedangkan menurut Arjana (2016) pemberdayaan sebagai proses adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kelompok lemah dalam masyarakat. Pemberdayaan merupakan paradigma pembangunan manusia, yaitu pembangunan yang berpusat pada rakyat merupakan proses pembangunan yang mendorong prakarsa masyarakat berakar dari bawah.

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) memiliki pengertian menunjuk kepada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan atau lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam:

- 1) Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*) dalam arti bukan hanya bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan;

- 2) Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya;
- 3) Mampu berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka (Suharto, 2006).

#### **b. Model Pemberdayaan**

Model-model Pemberdayaan Menurut Rothman sebagaimana dikutip oleh Hikmat (2001), pemberdayaan masyarakat mempunyai tiga model dalam visi bekerja yaitu:

##### 1) Model Pengembangan Lokal Model

Pengembangan lokal mensyaratkan bahwa perubahan dalam masyarakat dapat dilakukan secara optimal bila melibatkan partisipasi aktif yang luas di semua spectrum masyarakat tingkat lokal, baik dalam tahap penentuan tujuan maupun pelaksanaan tindakan perubahan.

##### 2) Model Perencanaan Sosial

Model ini menekankan proses pemecahan masalah secara teknis terhadap masalah tingkat sosial yang substantif dan partisipasi warga masyarakat sangat beragam dan tergantung pada bentuk masalah itu sendiri dan variabel organisasi apa yang ada di dalamnya.

##### 3) Model Aksi Sosial

Model ini menekankan tentang betapa penting penanganan kelompok penduduk yang tidak beruntung secara terorganisasi, berarah dan sistematis. Tujuannya mengadakan perubahan mendasar

melalui pemerataan kekuasaan dan sumber-sumbernya atau dalam hal pembuatan keputusan masyarakat dan merubah dasar kebijakan organisasi-organisasi form.

## **2. Tujuan Pemberdayaan**

Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan keberdayaan dari mereka yang dirugikan (*the disadvantaged*) (Ife & Tesoriero, 2008). Tujuan utama dari pemberdayaan adalah meningkatkan taraf hidup dan menciptakan masyarakat sejahtera secara fisik, mental maupun sosial, namun pendekatan yang digunakan dalam pembangunan harus senantiasa mengutamakan proses dari pada hasil. Pendekatan proses lebih memungkinkan pelaksanaan pembangunan yang memanusiakan manusia.

Dalam pandangan ini melibatkan masyarakat dalam pembangunan lebih mengarah kepada bentuk partisipasi, bukan dalam bentuk mobilisasi. Partisipasi masyarakat dalam perumusan program membuat masyarakat tidak semata-mata berkedudukan sebagai konsumen program, tetapi juga sebagai produsen karena telah terlibat dalam proses pembuatan dan perumusannya, sehingga masyarakat merasa ikut memiliki program dan tanggung-jawab bagi keberhasilannya serta memiliki motivasi yang lebih bagi partisipasi pada tahap-tahap berikutnya (Afandi, 2014).

## **3. Peran Pemberdayaan**

Menurut Suharto (2011), pelaksanaan pencapaian tujuan pemberdayaan dapat diterapkan melalui lima pendekatan pemberdayaan, yaitu:

- a. Pemungkin: menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat mampu berkembang secara optimal.
- b. Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan serta menumbuhkan kepercayaan diri masyarakat agar bisa menunjang kemandirian mereka.
- c. Perlindungan: melindungi masyarakat yang lemah, dari adanya persaingan yang tidak sehat dan kelompok kuat yang berupaya mengeksploitasi mereka.
- d. Penyokongan: memberikan bimbingan dan dukungan kepada masyarakat agar mampu menjalankan peranan tugas-tugas dalam kehidupannya dan menyokong mereka agar tidak terjatuh dalam keadaan yang merugikan.
- e. Pemeliharaan: menjaga keseimbangan distribusi kekuasaan untuk menjamin setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

#### **4. Langkah-Langkah Pemberdayaan**

Adapun langkah-langkah strategis yang harus dipertimbangkan dalam pemberdayaan antara lain: *Pertama* melakukan identifikasi terhadap pelaku ekonomi seperti koperasi, usaha kecil, dan kelompok tani mengenai potensi dan usahanya. *Kedua* melakukan melakukan program pembinaan yang kontinyu terhadap pelaku-pelaku tersebut melalui program pendampingan. *Ketiga* melaksanakan pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan mereka pada saat mengembangkan usaha. *Keempat* melakukan koordinasi dan evaluasi secara priodik antara intansi yang terlibatdalam proses

pembinaan baik pembinaan dalam permodalan, sumberdaya manusia, produksi maupun teknologi (Zulkarnaen, 2013).

Adapun program pembinaan berkelanjutan dapat dilakukan melalui beberapa tahap diantaranya yaitu:

a. Pelatihan usaha

Melalui pelatihan ini setiap peserta diberikan pemahaman terhadap konsep kewirausahaan dengan segala aspek seluk beluk permasalahan yang ada. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan wawasan yang lebih menyeluruh dan aktual sehingga dapat menumbuhkan motivasi terhadap peserta disamping diharapkan peserta memiliki pengetahuan teoritis tentang penguasaan teknik kewirausahaan.

b. Permodalan

Permodalan dalam bentuk uang merupakan salah satu faktor penting dalam usaha tetapi bukan yang terpenting untuk mendapatkan dukungan keuangan yang cukup stabil perlu mengadakan hubungan kerja sama yang baik dengan lembaga keuangan baik koperasi maupun dana bantuan yang disalurkan melalui usaha kemitraan lainnya.

c. Pengembangan Sumberdaya Daya Manusia

Peningkatan sumber daya manusia merupakan salah satu bentuk pembinaan yang penting. Tanpa adanya sumber daya manusia yang handal akan sulit untuk berkembang. Selama ini kegagalan menciptakan usaha mandiri adalah lemahnya sumber daya manusia karena dengan

lemahnya sumber daya manusia maka akan sulit dalam merumuskan strategi pemasaran (Asy'arie, 2007).

## **5. Indikator Pemberdayaan**

Menurut Kieffer dalam Suharto (2006), pemberdayaan mencakup tiga dimensi yang meliputi: kompetensi kerakyatan, kemampuan sosiopolitik, dan kompetensi partisipatif. Untuk mengetahui fokus dan tujuan operasional dari pemberdayaan, maka perlu diketahui atau dibuat indikator keberdayaan yang dapat dipakai sebagai penunjuk apakah seseorang itu berdaya atau tidak, sehingga ketika sebuah program pemberdayaan masyarakat diberikan, maka kita bisafokus pada aspek-aspek dari sasaran perubahan yang diharapkan. Schuler, Hashemi dan Riley dalam Suharto(2006) memberikan gambaran tentang indikator pemberdayaan sebagai berikut :

- a. Kebebasan mobilitas, atau kemampuan individu untuk beraktifitas memenuhi ikebutuhannya.
- b. Kemampuan membelikomoditas kecil, seperti barang-barang kebutuhan keluarga (beras,minyak goreng, minyak tanah, sayur dan sebagainya).
- c. Kemampuan membeli komoditas besar, seperti barang-barang sekunder dan alat transportasi (mobil, sepedamotor).
- d. Terlibat dalam pembuatan keputusan rumah tangga.
- e. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga.
- f. Kesadaran hukum dan politik.
- g. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes yang membelahak-haknya.

h. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga.

Ciri lain dari masyarakat yang berdaya juga disampaikan oleh Suhendra (2006) yaitu

- a. Mempunyai kemampuan menyiapkan dan menggunakan pranata dan sumber-sumber yang ada di masyarakat.
- b. Dapat berjalannya “*bottom upplanning*”.
- c. Kemampuan dan aktivitas ekonomi.
- d. Kemampuan menyiapkan haridepan keluarga.
- e. Kemampuan menyampaikan pendapat dan aspirasi tanpa adanya tekanan.

Menurut Sumodiningrat (2010) ada beberapa indikator keberhasilan program pemberdayaan ekonomi yaitu :

- a. Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
- b. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
- c. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
- d. Meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.

- e. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

## **6. Indikator Pemberdayaan Masyarakat**

- a. Pengertian pemberdaya masyarakat

Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007:147-152) mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) indikator dalam mengukur pemberdayaan. Keempat indikator tersebut adalah :

- 1) Akses, yaitu target yang diberdayakan pada akhirnya mempunyai akses yang akan risorsis yang diperlukannya untuk mengembangkan diri.
- 2) Partisipasi, yaitu target yang diberdayakan pada akhirnya dapat berpartisipasi mendayagunakan risorsis tersebut.
- 3) Kontrol, yaitu target yang diberdayakan pada akhirnya mempunyai kemampuan mengontrol proses pendayagunaan risorsis
- 4) Kesejahteraan, yaitu kesejahteraan masyarakat yang diukur dari tercukupinya kebutuhan dasar seperti sandang, papan , pangan, pendapatan, pendidikan, dan kesehatan.

- b. Faktor Pendorong Pemberdayaan.

Faktor pendorong pemberdayaan di Desa Tanjung Gunung dapat dilihat dari dua adalah Sumberdaya alam yang melimpah berupa daun Pandan dan Sumberdaya manusia. Sumberdaya alam yang melimpah

berupa daun Pandan telah mendukung masyarakat untuk melakukan pemberdayaan dalam pemanfaatan daun pandan untuk kerajinan yang akan mendorong kesejahteraan masyarakat. Faktor yang kedua adalah sumberdaya manusia yang telah berminat dalam kegiatan pemberdayaan yang menunjang pemberdayaan dapat berjalan di Desa Tanjung Gunung. Selain itu partisipasi masyarakat yang ikut dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu faktor pendorong masyarakat

## **7. Peningkatan Perekonomian**

### **a. Pengertian Peningkatan Perekonomian**

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, kata peningkatan bermakna proses, cara, perbuatan meningkatkan usaha (Salim dan Salim, 2011). Dilihat dari tata bahasa tersebut dapat disimpulkan bahwa kata peningkatan merupakan kata kerja yang bermakna suatu usaha, proses, cara untuk meningkatkan sesuatu agar lebih baik. Dalam hal ini, peningkatan dimaksudkan pada makna yang berhubungan dengan proses kemajuan.

Berkaitan dengan ekonomi, jika ditinjau dari bahasa Yunani, kata ekonomi berasal dari kata oikos yang berarti rumah tangga dan nomos berarti mengatur (Sumodiningrat, 2011). Berdasarkan pengertian tersebut maka ilmu ekonomi dapat diartikan sebagai ilmu tentang mengelola rumah tangga yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan

hidup melalui tiga kegiatan utama yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi (Sumodiningrat, 2011).

Sementara dalam Kamus Bisnis Dan Manajemen, kata ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang pemuasan keinginan manusia melalui penggunaan sumber produksi yang langka. Sedangkan perekonomian dapat diartikan sebuah tindakan (aturan atau cara) berekonomi (Tunggal, 2009). Dengan kata lain perekonomian merupakan suatu bentuk sistem untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui penggunaan sumber produksi yang meliputi SDA dan SDM.

Melihat dari beberapa tinjauan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan perekonomian merupakan suatu proses dalam meningkatkan suatu usaha ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup melalui suatu bentuk sistem pemberdayaan untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan memanfaatkan sumber produksi yang berupa SDA dan SDM.

b. Konsep Peningkatan Perekonomian

Menurut Mubyarto (2002), dalam usaha peningkatan produktivitas perekonomian masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan harus didasarkan pada 4 konsep dasar yaitu:

- 1) Peningkatan kualitas sumber daya manusia.
- 2) Pengembangan permodalan.
- 3) Pengembangan peluang kerja dan berusaha.
- 4) Penguatan kelembagaan usaha bersama.

Sehubungan dengan hal tersebut maka ada beberapa cara atau strategi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan. Salah satunya yaitu melalui kegiatan produksi. Mengingat kegiatan produksi sebagai salah satu proses atau cara yang dapat mengembangkan potensi kemampuan masyarakat dalam usahanya meningkatkan perekonomian mereka secara mandiri.

c. Indikator Peningkatan Perekonomian

Sejumlah indikator ekonomi yang dapat digunakan oleh lembaga-lembaga internasional antara lain pendapatan perkapita (GNP atau PDB), struktur perekonomian, urbanisasi, dan jumlah tabungan. Disamping itu terdapat pula dua indikator lainnya yang menunjukkan kemajuan pembangunan sosial ekonomi suatu bangsa atau daerah yaitu Indeks Kualitas Hidup (IKH atau PQLI) dan Indeks Pembangunan Manusia (HDI). Berikut ini, akan disajikan ringkasan Deddy T. Tikson (2005) terhadap kelima indikator tersebut :

**8. Pendapatan perkapita**

Pendapatan per kapita, baik dalam ukuran GNP maupun PDB merupakan salah satu indikator makro-ekonomi yang telah lama digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Dalam perspektif makroekonomi, indikator ini merupakan bagian kesejahteraan manusia yang dapat diukur, sehingga dapat menggambarkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Tampaknya pendapatan per kapita telah menjadi indikator makroekonomi yang tidak bisa diabaikan, walaupun memiliki beberapa

kelemahan. Sehingga pertumbuhan pendapatan nasional, selama ini, telah dijadikan tujuan pembangunan di negara-negara dunia ketiga.

a. Struktur Ekonomi

Telah menjadi asumsi bahwa peningkatan pendapatan per kapita akan mencerminkan transformasi struktural dalam bidang ekonomi dan kelas-kelas sosial. Dengan adanya perkembangan ekonomi dan peningkatan per kapita, kontribusi sektor manufaktur/industri dan jasa terhadap pendapatan nasional akan meningkat terus. Perkembangan sektor industri dan perbaikan tingkat upah akan meningkatkan permintaan atas barang-barang industri, yang akan diikuti oleh perkembangan investasi dan perluasan tenaga kerja. Di lain pihak, kontribusi sektor pertanian terhadap pendapatan nasional akan semakin menurun.

b. Urbanisasi

Urbanisasi dapat diartikan sebagai meningkatnya proporsi penduduk yang bermukim di wilayah perkotaan dibandingkan dengan di pedesaan. Urbanisasi dikatakan tidak terjadi apabila pertumbuhan penduduk di wilayah urban sama dengan nol. Sesuai dengan pengalaman industrialisasi di negara-negara eropa Barat dan Amerika Utara, proporsi penduduk di wilayah urban berbanding lurus dengan proporsi industrialisasi. Ini berarti bahwa kecepatan urbanisasi akan semakin tinggi sesuai dengan cepatnya proses industrialisasi.

c. Angka Tabungan

Perkembangan sector manufaktur/industri selama tahap industrialisasi memerlukan investasi dan modal. Finansial capital merupakan factor utama dalam proses industrialisasi dalam sebuah masyarakat, sebagaimana terjadi di Inggris pada umumnya Eropa pada awal pertumbuhan kapitalisme yang disusul oleh revolusi industri. Dalam masyarakat yang memiliki produktivitas tinggi, modal usaha ini dapat dihimpun melalui tabungan, baik swasta maupun pemerintah.

d. Indeks Kualitas Hidup

IKH atau *Physical Quality of life Index* (PQLI) digunakan untuk mengukur kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Indeks ini dibuat indicator makroekonomi tidak dapat memberikan gambaran tentang kesejahteraan masyarakat dalam mengukur keberhasilan ekonomi. Misalnya, pendapatan nasional sebuah bangsa dapat tumbuh terus, tetapi tanpa diikuti oleh peningkatan kesejahteraan sosial. Indeks ini dihitung berdasarkan kepada (1) angka rata-rata harapan hidup pada umur satu tahun, (2) angka kematian bayi, dan (3) angka melek huruf. Dalam indeks ini, angka rata-rata harapan hidup dan kematian bayi akan dapat menggambarkan status gizi anak dan ibu, derajat kesehatan, dan lingkungan keluarga yang langsung berasosiasi dengan kesejahteraan keluarga.

Pendidikan yang diukur dengan angka melek huruf, dapat menggambarkan jumlah orang yang memperoleh akses pendidikan sebagai hasil pembangunan. Variabel ini menggambarkan kesejahteraan masyarakat, karena tingginya status ekonomi keluarga akan mempengaruhi status pendidikan para anggotanya. Oleh para pembuatnya, indeks ini dianggap sebagai yang paling baik untuk mengukur kualitas manusia sebagai hasil dari pembangunan, disamping pendapatan per kapita sebagai ukuran kuantitas manusia.

e. Indeks Pembangunan Manusia

Pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai factor penting dalam kehidupan manusia, tetapi tidak secara otomatis akan mempengaruhi peningkatan martabat dan harkat manusia. Dalam hubungan ini, ada tiga komponen yang dianggap paling menentukan dalam pembangunan, umur panjang dan sehat, perolehan dan pengembangan pengetahuan, dan peningkatan terhadap akses untuk kehidupan yang lebih baik.

Indeks ini dibuat dengan mengkombinasikan tiga komponen, (1) rata-rata harapan hidup pada saat lahir, (2) rata-rata pencapaian pendidikan tingkat SD, SMP, dan SMU, (3) pendapatan per kapita yang dihitung berdasarkan *Purchasing Power Parity*. Pengembangan manusia berkaitan erat dengan peningkatan kapabilitas manusia yang dapat dirangkum dalam peningkatan *knowledge*, *attitude* dan *skills*,

disamping derajat kesehatan seluruh anggota keluarga dan lingkungannya.

## **9. Definisi Konseptual**

### **a. Pemberdayaan Masyarakat.**

Pemberdayaan masyarakat adalah proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut (Mardikanto dan Soebiato, 2015). Sedangkan menurut Arjana (2016) pemberdayaan sebagai proses adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kelompok lemah dalam masyarakat. Pemberdayaan merupakan paradigma pembangunan manusia, yaitu pembangunan yang berpusat pada rakyat merupakan proses pembangunan yang mendorong prakarsa masyarakat berakar dari bawah.

### **b. Peningkatan Perekonomian**

Peningkatan bermakna proses, cara, perbuatan meningkatkan usaha (Salim dan Salim, 2011). Dilihat dari tata bahasa tersebut dapat disimpulkan bahwa kata peningkatan merupakan kata kerja yang bermakna suatu usaha, proses, cara untuk meningkatkan sesuatu agar lebih baik. Dalam hal ini, peningkatan dimaksudkan pada makna yang berhubungan dengan proses kemajuan.

Berkaitan dengan ekonomi, jika ditinjau dari bahasa Yunani, kata ekonomi berasal dari kata oikos yang berarti rumah tangga dan nomos

berarti mengatur (Sumodiningrat, 2011). Berdasarkan pengertian tersebut maka ilmu ekonomi dapat diartikan sebagai ilmu tentang mengelola rumah tangga yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi (Sumodiningrat, 2011).

### 10. Definisi Oprasional

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011:38).

Variabael dalam penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui inovasi pengelolaan daun pandan dan dampaknya bagi peningkatan perekonomian masyarakat. Berikut beberapa indicator dalam mengukur setiap variable yang di gunakan.

**Tabel 1. 1 Indikator**

No	Variabel		Indikator	Diukur Dari		
1	Pemberdayaan Masyarakat	1	Akses	1. Target yang diberdayakan 2. Sarana dan prasarana		
		2	Partisipasi	1. Sasaran pemberdayaan 2. Jumlah 3. Hasil produksi / target		
		3	Kontrol	1. Kemampuan, pengelolaan produksi 2. Implementasi 3. Hasil pemberdayaan		
		4	Kesejahteraan	1. Pendapatan Masyarakat 2. Daya beli		
		2	Faktor Pendorong Pemberdayaan	1	SDA	1. Potensi keadaan lingkungan 2. Jumlah potensi
				2	SDM	1. Pengetahuan masyarakat 2. Kemampuan masyarakat

## **F. Penelitian Yang Relevan**

Berdasarkan studi pustaka yang peneliti lakukan, kajian tentang peningkatan perekonomian masyarakat memang sudah cukup banyak tetapi yang membahas tentang peningkatan perekonomian masyarakat melalui inovasi pengelolaan daun pandan menjadi kerajinan tangan, penulis rasa masih sedikit. Penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang membahas tentang peningkatan perekonomian dan yang berhubungan dengan penelitian di atas. Beberapa penelitian itu antara lain:

1. Sri Koeswantono (2014) penelitian dengan judul “Pemberdaya Masyarakat Melalui Pelatihan menyulam Pada Ibu-Ibu Di Desa Pabuaran Kecamatan Sukmakmur Kabupaten Bogor”. Metod penelitian yaitu kualitatif. Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu pendekatan andragogi dengan metodeceramah, diskusi, dan praktek. Pelaksanaan kegiatan pelatihan menyulam di Desa Pabuaran, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor. Hasil dari kegiatan pelatihan ini yaitu meningkatnya kemampuan ibu-ibu di Desa Pabuaran dalam membuat sulaman yang dapat dimanfaatkan menjadi sumber mata pencaharian. tingkat pendapatan masyarakat di Desa Pabuaran yang disebabkan oleh rendahnya life skill yang dimiliki dalam memanfaatkan segala potensi sumber daya alam yang tersedia, memberikan alternatif pemecahan masalah terkait rendahnya tingkatan pendapatan masyarakat yang terdapat di wilayahnya, Tim pengabdian masyarakat, mahasiswa PPL Jurusan PLS, dan juga aparat desa setempat berkolaborasi dalam mengadakan kegiatan

pelatihan menyulam guna meningkatkan life skill yang dimiliki oleh masyarakat, dan Terdapat peningkatan kemampuan atau life skill masyarakat dalam menyulam.

2. Henry Dunan Pardede (2014) penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Mariah Hombang Kecamatan Huta Bayu Raja Kecamatan Simalungun”. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif. Upaya peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di desa mariah hombang Kecamatan Huta bayu Raja Kabupaten Simalungun dilakukan melalui berbagai program pemberdayaan yaitu Penyalur berbagai hasil produksi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat sebagai sumberdaya manusia dan kegiatan menggerakkan aksi sosial bagi masyarakat desa. selain memberikan modal usaha melalui program nasional pemberdayaan masyarakat pedesaan, pengembangan motivasi bekerja dan memperkaya pengetahuan dengan pelatihan keterampilan usaha ekonomi.
3. Sofinisa (2018) melakukan penelitian dengan judul Pemberdayaan Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Pedesaan (Studi Terhadap Pemberdayaan Peternak Lele melalui Pendidikan dan Pelatihan di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian

kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu; Interview (wawancara), Observasi, Dokumentasi. Instrumen Penelitian meliputi peneliti sendiri, pedoman wawancara dan perangkat penunjang. Analisis data yang digunakan penelitian yaitu menggunakan model interaktif. Analisis data terdiri dari empat alur yaitu meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan / verifikasi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pihak Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Lele “JOYOBOYO” dimulai dengan adanya pelatihan dan pendidikan yang diberikan kepada warga Desa Paron dan berjalan dengan baik hingga saat ini. Faktor pendukung pemberdayaan meliputi kerjasama, fasilitas, pemeliharaan dan dukungan pemerintah dan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat adalah sumber daya manusia dan ikan lele sebagai hewan yang sensitive.

4. Siswah Yudianto (2019) melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pemberdayaan Dan Inovasi Produk Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Di Kabupaten Tulung Agung”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan tiga pendekatan yaitu: wawancara Mendalam (*indept interview*), pengamatan terlibat (*participant observation*), dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, maka dilakukan pencatatan secara lengkap dan cepat agar

terhindar dari kemungkinan hilangnya data. Hasilnya penelitian menunjukkan lebih banyak orang terberdaya secara ekonomi karena terlibat dalam aktivitas pemberdayaan. Kemampuan kewirausahaan sosial membuka partisipasi pada banyak orang dengan sendirinya memecahkan berbagai persoalan sosial seperti pengangguran, kekurangan gizi dan sebagainya. Masyarakat juga menjadi produktif dan memiliki pengharapan yang lebih baik mengenai masa depannya sendiri. Salah satu agen kewirausahaan sosial yang saat ini sedang fokus mengembangkan diri adalah Badan Usaha Milik Desa. Badan Usaha Milik Desa adalah unit usaha yang dikelola masyarakat desa dan secara struktur terpisah dari lembaga pemerintah desa sehingga secara struktur dan kultural memiliki peluang menjalankan misi kewirausahaan sosial.

5. Garis (2019) melakukan penelitian dengan judul pemberdayaan masyarakat prasejahtera melalui inovasi keripik pisang rumput laut di Desa Pajaten Kecamatan Sidamulih. Metode yang digunakan antara lain metode ceramah untuk memberikan pengetahuan sedangkan metode demonstrasi digunakan untuk memberikan pelatihan kreativitas pembuatan produk sebagai produk unggulan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan, dimana terdapat beberapa tahapan kegiatan, antara lain: (1) observasi awal; (2) pengagendaan kegiatan; (3) pelaksanaan kegiatan; (4) pendampingan manajemen usaha; (5) evaluasi akhir, dan; (6) pemantauan khusus yang keberlanjutan. Hasil dari pengabdian ini antara lain: 1) terbentuknya kelompok yang sadar akan pentingnya berwirausaha, 2)

terbentuknya inovasi baru di sektor kuliner berupa keripik pisang rumput laut, dan 3) terciptanya produk unggulan desa.

6. Aida Sari ( 2017 ) melakukan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha Pembuatan Tempe dari Bahan Baku biji Karet di Kampung Pakuan Sakti Kecamatan Pakuaan ratu Kabupaten Way Kana”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah ceramah dilakukan untuk pemberian materi pelatihan kepada peserta yang terlibat dalam kegiatan, demonstrasi untuk menunjukkan atau proses produksi pembuatan tempe berbahan baku biji karet delain itu demonstrasi dilakukan kepada para peserta pelatihan menyusun perencanaan bisnis di buat (*business plain*), pendampingan. Kegiatan ini bertujuan agar dapat memberikan pemberdayaan inovasi bagi masyarakat di kampung pakuan sakti dalam membuka peluang usaha pembuatan tempe dari bahan baku biji karet dengan melihat potensi yang ada yang akhirnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dn memberikan pengetahuan manajemen untuk mengelola usaha tempe berbahan baku biji karet pada masyarakat kampung pakuan sakti untuk mengelola usaha dalam upaya meningkatkan pendapatan.
7. Afifah Khairunisa (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Pemberdaya masayarakat Terhadap Peningkatan Perekonomian Melalui Balai Ekonomi Desa (BALKONDES) Di Desa Tuksono Kecamatan Borobudur Kabpaten Magelang 017-2018”. Metode penelitiandalam penelitian ini adalah metode kulitatif deskriptif. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa BALKONDES Tuksono sudah sesuai dengan tahap-tahap pemberdayaan. Kegiatan pemberdayaan kesetaraan, partisipasi, dan keswadayan atau kemandirian akan tetapi masih terdapat beberapa aspek yang masih harus dikembangkan agar pengelolaan Balkondes menjadi lebih baik. Masih perlu adanya pendampingan pelatihan yang harus dilakukan oleh PT Patra Jasa terkait dengan perhitungan keuangan serta perhitungan pengunjung dan perhitungan peningkatan perekonomian yang terjadi.

8. Sutiyono (2007) penelitian ini berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pelaksanaan Program Desa Wisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Tujuan dalam penelitian ini adalah ingin melihat seberapa jauh pelaksanaan pemberdayaan masyarakat desa dalam melaksanakan pembangunan kepariwisataan. Untuk memperoleh data yang diinginkan dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebagai pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan pemberdayaan masyarakat desa melibatkan seluruh warga masyarakat, upaya konkret untuk meningkatkan daya dukung adalah memajukan potensi utama desa dan masyarakat desa, dan pemberdayaan masyarakat desa memberikan kontribusi peningkatan kesejahteraan ekonomi.
9. Dwi Pratiwi Kurniawati (2012) penelitian ini berjudul tentang “Pemberdayaan Masyarakat Bidang Usaha Ekonomi (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto). Penelitian ini menggunakan

penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dalam penelitian ini adalah program yang telah dilaksanakan oleh badan pemberdayaan masyarakat kota Mojokerto khususnya pada bidang usaha ekonomi meliputi bantuan perorangan dan bantuan lembaga, setiap pelaksanaan program selalu diawali dengan tahap persiapan sebagai langkah awal pengenalan program kepada masyarakat dan dampak dalam program pemberdayaan yang telah dilaksanakan oleh badan pemberdayaan masyarakat kota Mojokerto telah dapat meningkatkan kemandirian ekonomi terutama pada produktivitas dan pendapatan masyarakat yang mendapatkan bantuan tetapi juga ada dampak buruk yang timbul dalam menjalankan usaha mereka.

10. Asti Destiana (2016) penelitian ini berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Manis Kidul Dalam Menunjang Pendidikan Formal di Objek Wisata Cibulan Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuning.” Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan penekanan kualitatif yang diperoleh datanya dengan teknik wawancara, observasi dan wawancara. Hasil dalam penelitian ini bahwa 1. Pemberdayaan ekonomi masyarakat objek wisata dilakukan dengan pendekatan partisipasi dalam usaha ekonomi yang baik secara individu maupun kelompok yang berupa layanan usaha wisata. 2. Adanya daya tarik objek wisata di Cibulan dalam bentuk wisata alam dan wisata budaya. Pemberdayaan ekonomi di objek wisata Cibulan menciptakan aktivitas usaha yang memenuhi kebutuhan wisata dan budaya tersebut, yang menjadi sumber penghasilan sebagai masyarakat. 3. Peran

masyarakat dalam bidang pemberdayaan ekonomi dengan dibukanya usaha ekonomi yaitu memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang peningkatan perekonomian masyarakat seperti warung-warung makan, toilet, parkir dan tempat ibadah usaha layanan pariwisata ini sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar. 4. Peran pemerintah desa di objek wisata Cibulan dalam bentuk pemerintahan fasilitas secara gratis terhadap pelaku ekonomi dan tidak ada pajak. Bentuk dukungan pemerintah daerah tersebut, berdampak pada peningkatan penghasilan yang makin layak dan sejahtera dan akhirnya dapat mendukung partisipasi pendidikan formal masyarakat.

Dapat diketahui bahwa dari hasil penelitian terdahulu bahwa konteks pemberdayaan masyarakat hanya terjadi untuk menggali keterampilan masyarakat sekitar dan sumberdaya alam melalui beberapa pemberdayaan masyarakat yang dapat meningkatkan tingkat perekonomian di suatu daerah tersebut. Selain itu dalam penelitian terdahulu juga belum ada yang melihat pola faktor yang timbul dalam penanganan hambatan-hambatan yang akan terjadi dalam sebuah yang digunakan yang kemudian akan berpengaruh juga terhadap peningkatan ekonomi dan masyarakat sekitar. Sehingga dalam penelitian ini selain melihat tingkat kemanfaatan sebuah pemberdayaan itu sendiri untuk peningkatan tingkat perekonomian masyarakat sekitar khususnya dalam konteks kegiatan pemberdayaan pengelolaan kerajinan daun pandan Kulon Progo juga melihat faktor

hambatan pada pemberdayaan yang muncul dan pengaruh terhadap tingkat perekonomian.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. “Penelitian deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya” (Hadari Nawwai 2007:67). Peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan lain, menjelaskan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara responden, metode ini lebih reka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak pena jaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Dalam pendekatan deskriptif terhadap beberapa jenis metode yang telah lazim dilaksanakan. Dan hubungan dengan hal tersebut peneliti menggunakan deskriptif dengan jenis studi komperatif yang berarti “suatu penyelidikan deskriptif yang berusaha mencari pemecahan melalui analisa tentang perhubungan-perhubungan sebab akibat, yakni yang meneliti factor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan satu factor dengan yang lain (Winaryo surachman:1976)”. Oleh karena itu melalui observasi,

wawancara, catatan lapangan adalah teknik pengumpulan data yang akan di gunakan oleh peneliti yang juga akan ditambah dengan dokumentasi.

Penerapan di atas menunjukan bahwa penelitian jenis kualitatif ini merupakan pendeskripsian data-data objektif yang diperoleh pada site penelitian secara menyeluruh dan proposional, sehingga diperoleh hasil yang betul-betul objektif dan apa adanya dalam konteks penelitian ini, maka penelitian ini di tunjuk untuk mendiskripsikan tentang pemberdayaan masyarakat melalui inovasi pengelolaan daun pandan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Harjo Kecamatan Nanggulan Kulon Progo.

Ada beberapa alasan memilih metode penelitian kualitatif dalam penulisan skripsi dengan judul “Peningkatan Perekonomian Desa Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tanjung Harjo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon progo” ini. Melihat judul di atas, maka layak apabila penelitian ini menggunakan jenis kualitatif, sebab dengan menggunakan metode tersebut akan diperoleh hasil berupa temuan-temuan terbaru yang secara natural dipaparkan di lapangan. Pemaparan dimaksud adalah berangkat dari satu realita baku yang dapat ditangkap, diamati oleh peneliti berupa interaksi sosial masyarakat, cara hidupnya, tingkat pendidikannya, tingkat perekonomian masyarakat dengan kegiatan pengelolaan daun pandan, pemahaman agamanya dan segala yang mencakup dimensi kehidupan dan perekonomian masyarakatnya. Sesuai yang dikatakan Nasution bahwa penelitian kualitatif lebih bersifat

mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran tentang dunia sekitarnya, maka satu dasar pertimbangan penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, karena hal yang demikian (sebagaimana yang tertulis dalam fokus penelitian) adalah fenomena sosial dengan adanya kegiatan pengelolaan daun pandan melalui sebuah terobosan inovasi baru dalam pengelolaan daun pandan ini yang amat menarik untuk diamati dan dipelajari. Manusia sebagai objek penelitian merupakan makhluk psikis, sosial, dan budaya yang mengait makna dan interpretasi dalam bersikap dan bertingkah laku dengan lingkungan sosial dan budayanya.

Kesemuanya ini merupakan suatu kompleksitas makna yang akan baru bisa difahami Cuma dengan melakukan penelitian kualitatif. Karena untuk memahami fenomena sosial, budaya dan tingkah laku dan dampak pada perekonomian masyarakat tersebut rasanya tidak cukup dengan cuma melihat dari apa yang tampak. Ia harus difahami secara menyeluruh, dan diamati lebih jauh lagi guna melihat makna dibalik itu semua.

Lebih khusus, mengapa penulis menggunakan metode kualitatif ini adalah didasarkan pada berbagai pertimbangan-pertimbangan tertentu yang diantaranya adalah:

- a. Mengingat judul dari tulisan ini adalah masalah pemberdayaan masyarakat yang berkaitan dengan tingkat perkembangan perekonomian masyarakat, maka hal ini berarti secara otomatis membahas masalah yang berangkat dari paradigma fenomenologi, yang

objektifitasnya dan tingkat perkembangan perekonomian yang dibangun atas rumusan tentang situasi tertentu yaitu memberdayakan masyarakat khususnya didalam kegiatan kerajinan daun pandan dalam tema pemberdayaan masyarakat pengerajin daun pandan serta perkembangan perekonomian oleh kelompok masyarakat desa tersebut. Untuk menjawab hal ini kiranya bisa dilakukan melalui penelitian kualitatif, dengan tambahan grafik perkembangan perekonomian masyarakat dengan adanya kegiatan tersebut.

- b. Merujuk pada fokus penelitian ini, bahwasanya sasaran penelitian dapat dianggap sebagai subjek yang ditempatkan sebagai sumber informasi .
- c. Selain itu, penelitian ini adalah mengungkap suatu fenomena yang terjadi secara menyeluruh dari adanya sebuah kegiatan pemberdayaan masyarakat dan peningkatan perekonomian masyarakat pengerajin daun pandan, sehingga akan banyak mengangkat persoalan-persoalan mendasar kaitannya dengan proses pemberdayaan dalam masyarakat dan dampaknya bagi pertumbuhan perekonomian masyarakat.

#### 1) Lokasi Penelitian.

Penelitian ini memilih lokasi di Desa Tanjung Harjo Kecamatan Nanggulan Kelurahan Kulon Progo. Hal ini di karenakan di Kabupaten Kulon Progo terdapat beberapa UMKM dalam pengelolaan sumberdaya alam yang berdaya jual ekonomis dan bahkan dengan adanya UMKM tersebut Kulon Progo dapat

menjadikan inovasi pengelolaan tersebut sebagai mata pencaharian bagi masyarakat.

## 2) Unit Analisa Data

Sesuai Dengan Permasalahan yang ada pada pokok pembahasan masalah penelitian ini, maka penulis akan menyusun unit analisa pada pihak-pihak terkait.

## 3) Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Kepala desa Desa Tanjung Harjo beserta para anggota yang bekerja sebagai pengerajin daun pandan,UMKM Desa, dan masyarakat yang memberikan informasi mengenai pemberdayaan dalam kegiatan kerajinan daun pandan dan dampak terhadap perekonomian masyarakat oleh beberapa kelompok Pengerajin daun pandan Desa Tanjung Harjo Kecamatan Nanggulan.

## 4) Objek Penelitian

Obyek yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah Kelompok Pengerajin daun pandan yang dikenal sabagai kegiatan UMKM masyarakat Desa Tanjung Harjo Kecamatan Nanggulan kelurahan Kulon Progo yang mampu memberdayaan masyarakat sekitar guna dapat berdampak terhadap peningkatan perekonomian masyarakat dan agar lebih menjadi sejahtera bagi masyarakat sekitar yang tergabung dalam kegiatan tersebut.

## 2. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan jenis dan sumber data, data di bagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder:

### a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Dalam hal ini berkaitan dengan masyarakat yang tergabung dalam kegiatan pengerajin daun pandan, peneliti melakukan pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan jawaban. Data sekunder ini dapat berupa wawancara secara langsung dengan orang yang terlibat dalam kegiatan pengelolaan daun pandan menjadi kerajinan tangan yang bernilai tinggi.

### b. Data Sekunder

Yakni berupa sumber data yang diperoleh dari bahan bacaan atau referensi yang menunjang dalam penelitian ini. Data sekunder ini berupa buku-buku, jurnal/artikel, internet ataupun karya ilmiah yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dan dampak bagi perekonomian masyarakat UMKM kerajinan daun pandan yang dilakukan oleh kelompok pengerajin daun pandan.

### c. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab

pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Untuk melengkapi jenis data diatas maka diperlukan sumber data, sumber data adalah subyek dari mana data di ambil atau dari mana data di peroleh. Sumber data berupa benda, prilaku manusia, tempat, dan lain sebagainya (Arikunto:1998).

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data penulis mengklasifikasikannya menjadi tiga tingkatan huruf P dari bahas Inggris yaitu:

P = Person, sumber data berupa orang.

P = Place, sumber data berupa tempat.

P = Paper, sumber data berupa simbol.

Keterangan singkat untuk ketiganya adalah:

*Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.

*Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda. Bergerak misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian. Keduanya merupakan obyek untuk penggunaan metode observasi. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Penentuan sumber data meliputi: populasi dan sampel. Populasi dalam bidang metodologi

penelitian berarti sekelompok orang, benda atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel penelitian.

Sejumlah informasi yang diperlukan untuk kepentingan penelitian sekurang-kurangnya berasal dari dua sumber yaitu sumber dokumenter dan bahan kepustakaan diperlukan untuk mengungkap fakta-fakta terdahulu, sedangkan bahan lapangan merupakan sumber informasi saat penelitian dilakukan.

Yang mana dari sumber data ini peneliti dapat memperoleh keterangan yang berguna untuk mendukung proses diskripsi dan analisa masalah penulisan, adapun jenis data yang dipakai oleh peneliti untuk melengkapi jenis data tersebut adalah :

- a. Informan yakni orang yang mampu memberikan informasi tentang situasi dan kondisi serta lokasi latar penelitian fungsi informan bagi peneliti adalah agar informasi dapat terjaring dalam waktu yang cukup singkat karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subyek lainnya. Dalam hal ini peneliti menggunakan informan yang benar-benar mengetahui program pemberdayaan masyarakat dan dampak terhadap perekonomian masyarakat Desa Tanjung Harjo Kecamatan Nanggulan Kelurahan Kulon Progo.
- b. Dokumen yaitu berupa tulisan atau catatan, buku, surat kabar, brosur, laporan dan lain sebagainya. Dokumen-dokumen tersebut peneliti dapatkan dari arsip-arsip yang ada di Kantor Desa atau Kepala desa

tersebut yang peneliti dapatkan dari arsip-arsip yang ada. Dapat disimpulkan bahwa dokumentasi bukan berarti hanya studi, histori, melainkan studi dokumen berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual. Dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat serta menafsirkannya

Adapun metode yang dipakai oleh peneliti dalam melakukan pengidentifikasian lapangan adalah dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif

**Tabel 1. 2 Jenis Data dan Sumber Data**

<b>Jenis Data</b>	<b>Metode</b>	<b>Sumber Data</b>
Primer (Program Pengembangan )	Wawancara secara langsung	Informasi
Sekunder (Berdirinya Objek penelitian, struktur organisai, program, tujuan)	Dokumentasi, laporan, catatan, berita.	Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui inovasi pengelolaan daun pandan menjadi kerajinan tangan
Sekunder	Observasi	Kegiatan pemberdayaan masyarakat desa dan dampak bagi perekonomian masyarakat

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan atau mengumpulkan data yang akurat dan valid dalam penelitian skripsi ini, maka penulis menggunakan beberapa pendekatan atau tehknik pengumpulan data. Diantaranya adalah:

- a. Observasi

Observasi dalam arti luas yaitu, peneliti secara terus menerus melakukan pengamatan atas perilaku seseorang. Sedangkan, pengertian observasi yang lebih sempit yaitu, mengamati (watching) dan mendengar (listening) perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian, serta mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan ke dalam tingkat penafsiran analisis (Aditama, 1999:285-287).

Teknik ini digunakan untuk memperoleh suatu tahap terhadap bukti pemberdayaan masyarakat dan dampak pada peningkatan ekonomi masyarakat oleh anggota UMKM desa dan untuk mendapatkan suatu kepastian akan data tentang pemberdayaan masyarakat dan dampak bagi perekonomian masyarakat oleh anggota UMKM pengelolaan daun pandan di Desa Tanjung Harjo Kecamatan Nanggulan Kabupaten kulon Progo.

b. Wawancara

Wawancara adalah tehnik penelitian yang paling sosiologis dari semua taknik-teknik penelitian sosial. Wawancara disebut juga dengan interview, yaitu suatu tehnik yang digunakan untuk mendapatkan keterangan/pendirian secara lisan dari responden dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu (Koentjaraningrat, 1994:129).

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dengan jalan berkomunikasi langsung terhadap orang yang dimintai keterangan, sehingga nantinya data yang didapat menunjukkan kevalidannya. Wawancara ini dilakukan dengan pihak Anggota pengelolaan daun pandan serta masyarakat pengerajin daun pandan yang terlibat di dalamnya dan beberapa informan lain demi melengkapi data-data yang diharapkan.

c. Catatan lapangan

Sebuah catatan goresan dalam buku yang dicatat oleh peneliti ketika melakukan observasi atau wawancara pada waktu terjun di lapangan. Catatan lapangan atau yang kerap kali disebut field note, ini berfungsi sebagai catatan untuk mengumpulkan informasi atau data yang satu dan data yang lain sehingga data menjadi valid dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bahan/data tertulis ataupun film yang diperoleh dari hasil lapangan. Dokumentasi diperlukan dalam penelitian karena, banyak hal yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan dan dijadikan sebuah bukti untuk suatu pengujian.

Teknik ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel baik yang berupa catatan, majalah, transkrip, fotofoto, buku-buku, prasasti, notulen, rala, lenger, agenda dan lain sebagainya.

Sedangkan yang khusus digunakan dalam penelitian ini adalah monografi desa, foto-foto, serta dokumen-dokumen lain yang dianggap penting dalam penelitian ini.

#### **4. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Selanjutnya adalah teknik dalam melakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh, terutama pengecekan data yang terkumpul. Data yang terkumpul akan di cek ulang oleh peneliti pada subjek data yang terkumpul dan jika kurang sesuai peneliti mengadakan perbaikan untuk membangun derajat kepercayaan pada informasi yang telah diperoleh. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep validitas dan realibilitas data. Eksistensi pengecekan keabsahan data merupakan hal yang mutlak adanya. Oleh sebab itu dalam penelitian ini ada beberapa cara yang dilakukan untuk mencari kevaliditasan suatu data yang terkumpul. Dan cara-cara tersebut antara lain adalah:

##### **a. Perpanjangan penelitian lapangan**

Sebagaimana yang di terangkan di atas, bahwa peneliti itu sendiri adalah instrumen penelitian, maka perpanjangan di site penelitian sangat di butuhkan. Dalam hal itu usaha-usaha pengumpulan data sangat memerlukan perpanjangan penelitian lapangan. Perpanjangan waktu ini dalam rangka untuk mendapatkan data yang lebih aktual dan valid dari site penelitian.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini adalah bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Dengan ketekunan pengamatan peneliti akan lebih paham secara mendalam dan menyeluruh dari hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian.

**5. Metode Analisis Data**

Analisa data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan data-data pendukung lainnya. Untuk meningkatkan pemahaman bagaimana analisis itu perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari maknanya.

Setelah data dikumpulkan, maka selanjutnya adalah tahap analisa data. Dalam melakukan analisa data, peneliti menggunakan cara induksi yaitu: dari cara ini kita berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus atau konkrit itu ditarik kesimpulan yang mempunyai sifat umum. Dalam tahap ini peneliti berupaya menarik sebuah kesimpulan penelitian berdasarkan fakta- fakta konkrit yang peneliti dapatkan ketika melakukan wawancara serta observasi di lapangan. Dalam penelitian ini, maka data-data yang sudah didapatkan melalui observasi, wawancara, catatan lapangan maupun dokumentasi diurutkan dan dikategorikan kemudian

dijabarkan dan diuraikan sedemikian rupa setelah dikaitkan oleh teori yang ada.

a. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian kualitatif ini berdasarkan pada tahap-tahap penelitian yang satu sama yang lain saling bergantung dan berhubungan. Dengan kata lain masing-masing tahap itu mempengaruhi dan dipengaruhi oleh tahap-tahap yang lain. Hal ini membuat penulis harus lebih bijaksana dalam mengambil setiap keputusan pada setiap tahap penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

b. Tahap pra lapangan

Yaitu tahap yang dilakukan sebelum melakukan penelitian. Pada tahap ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Menyusun rancangan penelitian

Dalam hal ini peneliti lebih dahulu memilih permasalahan yang akan dijadikan obyek penelitian, untuk kemudian membuat matrik usulan judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian hingga membuat proposal penelitian.

2) Memilih lapangan penelitian

Dalam hal ini yang dilakukan peneliti adalah sebelum membuat usulan pengajuan judul penelitian, peneliti terlebih dahulu menggali data atau informasi tentang obyek yang akan diteliti, kemudian timbul ketertarikan pada diri peneliti untuk

menjadikannya sebagai obyek penelitian, karena sesuai dengan disiplin keilmuan yang peneliti tekuni dan dapati selama ini.

3) Mengurus perijinan

Setelah menyelesaikan pembuatan judul dalam bentuk proposal untuk disetujui pihak jurusan, maka seorang peneliti harus mengurus surat perizinan ke Dekan Fakultas, untuk ditandatangani. Setelah mendapatkan surat penelitian, selanjutnya surat tersebut diserahkan kepada Desa Tanjung Harjo Kecamatan nanggulan Kelurahan Kulon Progo.

4) Meneliti keadaan lapangan

Dalam tahapan ini peneliti mulai berkordinasi atau berkunjung ke beberapa UMKM Desa Tanjung Harjo beserta anggotanya yang terdapat di UMKM dan pemilik UMKM tersebut.

5) Memilih dan memanfaatkan informasi

Informan adalah orang yang terlibat dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pemilihan terhadap informan yang akan memberikan data atau informasi mengenai permasalahan yang akan dibahas. Dalam hal ini peneliti mencari infoman orang yang tergabungdalam pengelolaan daun pandan yang faham mengenai pemberdayaan masyarakat melalui inovasi pengelolaan daun pandan tersebut yang dilakukan oleh kelompok Anggota UMKM. Dalam hal ini informan yang paling berperan adalah masyarakat umum karena data yang mereka berikan tidak

mengandung unsur kepentingan golongan atau pribadi tapi memang benar keasliannya tanpa ada unsur lain.

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Dalam proses ini adalah upaya atau proses pengumpulan data dari obyek peneliti, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku, kamera, alat tulis, tape recorder, laptop dan masih banyak lagi yang mana dapat membantu proses kelancaran penelitian ini.

7) Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b) Memasuki lapangan dan

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

Dalam tahap pekerjaan lapangan ini, peneliti terlebih dulu memahami karakteristik dalam kegiatan UMKM pengolahan daun pandan dan masyarakat yang menjadi subyek agar peneliti dapat diterima di anggota UMKM dan masyarakat sehingga dengan mudah peneliti dapat membaur dengan mereka.

Jika peneliti sudah dapat diterima dan dapat menjalin hubungan yang baik dengan mereka, maka peneliti dapat menjalin kerja sama dalam melakukan penelitian. Salah satunya yaitu, peneliti ikut terlibat langsung dalam aktivitas yang dilakukan para anggota UMKM pengelolaan daun pandan dan masyarakat sehari – hari.

d. Laporan

Setelah tahap lapangan selesai dilakukan, penulis membuat dan menyusun laporan yang berisi semua kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti bersama anggota UMKM pengelolaan daun pandan dan masyarakat tulisan dan siap diseminarkan.